

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Gojek merupakan perusahaan transportasi yang berada di bawah naungan para anak muda yang sangat kreatif yang berletak di Jakarta Selatan tepatnya di kawasan Kemangi, menjadi perusahaan transportasi yang menyediakan layanan transportasi yang menghubungkan penumpang ojek dengan pengemudi ojek. Membantu para pengemudi ojek mendapatkan penumpangnya dengan lebih cepat dan efisien. Menggerakkan ojek ke dalam dunia *smartphone* bahkan *mobile banking*.

Gojek berdiri pada tahun 2011 oleh seorang pemuda yang sangat kreatif. Pendiri Gojek bernama Michaelanglo Maron dan Nadiem Makarin, pendiri Gojek seorang pemuda asli Indonesia dan mereka memulai sebuah perusahaan yang bernama PT Gojek Indonesia. Perusahaan berjiwa sosial yang memimpin revolusi pada industri transportasi ojek yang awalnya Gojek hanya melayani lewat panggilan telpon seperti panggilan pada taksi. Namun dari waktu ke waktu Gojek semakin berkembang dan pada awal tahun 2015, meluncurkan aplikasi untuk android dan iOS. Pengguna semakin mudah melihat bahwa *smartphone* kini sudah menjadi gaya hidup masyarakat perkotaan.

Awal peluncurannya, Gojek hanya melayani lewat *call center* saja dan hanya melayani pemesanan ojek di wilayah Jakarta saja. Namun pada tahun

2015 Gojek mulai mengembangkan dan membuat aplikasi Gojek dengan sistem yang tertata rapi. Dengan aplikasi ini, pengguna ojek dapat dengan mudah memesan ojek secara *online*, membayar secara kredit dan mengetahui lokasi *driver* yang akan menjemput *customer*.

Visi Gojek membantu memperbaiki struktur transportasi di Indonesia, memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari seperti pengiriman dokumen, belanja harian dengan melalui layanan *go-shop*, dan mempromosikan kesejahteraan kehidupan pengemudi ojek di seluruh Indonesia.

Sedangkan misi Gojek, yaitu:

1. Menjadikan PT. Gojek Indonesia sebagai jasa transportasi tercepat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.
2. Menjadikan PT. Gojek Indonesia sebagai acuan dalam menerapkan kepatuhan dan pengelolaan struktur transportasi yang baik dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.
3. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial.
4. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah bagi pelanggan.

Berikut ini adalah jenis layanan Gojek serta penjelasannya:

1. *Go-ride*, pada layanan *go-ride*, *driver* akan mengantarkan *customer* dari tempat penjemputan ke tempat tujuan. *Go-ride* adalah pilihan transportasi yang memberikan kecepatan, kemudahan pemesanan dan kemudahan

menentukan tujuan pengantaran, dan yang terpenting adalah keamanan dan kenyamanan. *Customer* akan memasukkan titik tempat penjemputan dan tujuan mereka dalam aplikasi ketika memesan layanan *go-ride*, dengan jarak maksimum.

2. *Go-food*, adalah layanan pesan antar makanan dengan lebih dari 75 ribu restoran yang terdaftar di aplikasi Gojek. Pada layanan *go-food*, *driver* akan membelikan makanan yang dipesan oleh *customer* dan mengantarkannya ke lokasi *customer* sesuai dengan keterangan di aplikasi.
3. *Go-send*, pada layanan ini, *driver* akan mengantarkan barang dari *customer* ke tempat tujuan sesuai dengan pemesanan di aplikasi. *Driver* dapat mengantarkan barang dalam satu area yang sama dengan maksimal berat barang 20 kg
4. *Go-shop* adalah layanan belanja yang memudahkan *customer* untuk sengan mudah membeli barang atau bahan dari toko yang tidak terdaftar pada layanan *go-food* dan *go-mart* dalam satu area yang sama. Tempat pembelian dan pengantaran didasarkan pada informasi *customer* di aplikasi.
5. *Go-med*, yang sekarang bermitra dengan Halodoc, merupakan layanan bagi *customer* yang ingin membeli obat, vitamin dan produk kesehatan lainnya dari apotek berlisensi yang sudah tersedia di layanan *go-med*. Dalam layanan *go-med*, *driver* akan membelikan dan mengantarkan obat atau kebutuhan kesehatan lainnya kepada *customer*, sesuai dengan pemesanan *customer* di aplikasi Gojek.

“One of digital wallets that is broadly used in Indonesia is GO-PAY (finance.detik.com, 2019). GO-PAY is a product of the first unicorn startup in Indonesia, GO-JEK, which proves it as one of the leading digital wallets in Indonesia. The origin of GO-PAY is rooted in a feature called GO-JEK Credit, which is credits that can be used to pay for GO-JEK services. Since May 2016, GO-JEK Credit has changed to GO-PAY. GO-PAY was established under the auspices of PT Dompot Anak Bangsa, a subsidiary of PT Aplikasi Karya Anak Bangsa, and operates as an electronic money operator with permission from Bank Indonesia Number 16/98/DKSP dated June 17, 2014”.

a. Analisis Data

Karakteristik responden yang berjumlah 90 orang ialah mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin. Data deskriptif menggambarkan keadaan responden yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: nama, umur, jenis kelamin, kemudahan penggunaan, kepuasan penggunaan dan perilaku konsumtif. Dengan menggunakan metode *nonprobability sampling*, data diolah dan hasil yang diperoleh menunjukkan gambaran sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun data mengenai umur responden yakni mahasiswa di kawasan kampus UIN Antasari Banjarmasin:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur
Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase(%)
1	19	15	17
2	20	32	36
3	21	43	47
Total		90	100%

Sumber : *Output SPSS Versi 22 (2022)*

Dari tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa usia mahasiswa di kampus UIN Antasari Banjarmasin dimulai dari 19 tahun yaitu 15 responden atau jika dipersentasekan 17%, responden yang berusia 20 tahun yaitu 32 responden atau jika dipersentasekan 36%, dan responden dengan usia 21 tahun yaitu 43 responden atau jika dipersentasekan 47% responden.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun mengenai jenis kelamin responden yakni mahasiswa di kawasan kampus UIN Antasari Banjarmasin:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Jenis Kelamin
Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki`	30	33
2	Perempuan	60	67

Total	90	100%
-------	----	------

Sumber : *Output SPSS Versi 22 (2022)*

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa Jenis Kelamin responden yakni mahasiswa FEBI di kampus UIN Antasari Banjarmasin, tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak orang dengan persentase dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang dengan persentase 67% dan responden yang berjenis laki-laki sebanyak 30 orang dengan persentase 33%, disimpulkan bahwa responden penelitian ini dominan berjenis kelamin perempuan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Adapun data mengenai jurusan responden dari mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin, yang dapat peneliti peroleh dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan
Jurusan

No.	Jurusan	Jumlah	Persentase
1	Ekonomi Syariah	50	55
2	Perbankan Syariah	25	28
3	Asuransi Syariah	15	17

Total	90	100%
-------	----	------

Sumber : *Output SPSS Versi 22 (2022)*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat dilihat bahwa responden pengguna fitur gopay menunjukkan bahwa mayoritas adalah Jurusan Ekonomi Syariah, yaitu sebanyak 50 orang atau 55%, 25 atau 28% orang merupakan jurusan Perbankan Syariah, 15 atau 17% orang merupakan jurusan Asuransi Syariah

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan

Adapun data mengenai Angkatan responden dari mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin yang dapat peneliti peroleh dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan
Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Persentase
1	2019	60	67
2	2020	20	21
3	2021	10	12
Total		90	100%

Sumber : *Output SPSS Versi 22 (2022)*

Dari keterangan pada tabel di atas, maka dapat diketahui tentang jumlah angkatan mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah angkatan 2019, yaitu sebanyak mahasiswa

b. Analisis Hasil Uji Data Klasik

1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X_1), yakni Kemudahan Penggunaan, (X_2) Kepuasan Penggunaan dan satu variabel dependen Perilaku Konsumtif (Y)

a. Variabel Kemudahan Penggunaan

Variabel ini memiliki empat indikator yaitu mudah dipelajari, fleksibel, dapat mengontrol pekerjaan dan mudah digunakan. Mudah dipelajari yang dimaksud di sini adalah mahasiswa.

Tabel 4.5
Deskripsi Variabel Kemudahan Penggunaan (X_1)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Jawaban	Jumlah Responden	Rata-rata (%)
	1	2	3	4	5			
1	8	32	38	12	-	234	90	26,0
2	10	38	16	26	-	238	90	26,4
3	35	20	26	8	1	190	90	21,1
4	26	40	24	-	-	178	90	19,7
5	10	26	34	18	2	246	90	27,3
6	9	32	31	15	3	241	90	26,7
7	14	40	28	8	-	210	90	23,3
8	36	20	26	8	-	186	90	20,6
Jumlah rata-rata Jawaban Responden						1723	720	191.1

Sumber : *Output SPSS Versi 22 (2022)*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa rata-rata jawaban responden untuk variabel Kemudahan Penggunaan (X_1) adalah 191,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari hasil responden terhadap pernyataan kuesioner responden yang dalam hal ini adalah mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin setuju bahwa mahasiswa memiliki pengaruh dengan pernyataan menggunakan empat indikator yakni mudah dipelajari, fleksibel, dapat mengontrol pekerjaan dan mudah digunakan.

b. Variabel Kepuasan Penggunaan

Variabel Kepuasan Penggunaan memiliki empat indikator yaitu, sistem keluhan dan saran, survei kepuasan pelanggan, *ghost shopping* dan *last customer analyst*. Berdasarkan hasil dari seluruh jawaban responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskripsi Variabel Kemudahan Penggunaan (X_2)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Jawaban	Jumlah Responden	Rata-rata (%)
	1	2	3	4	5			
1	12	38	28	12	-	220	90	24,4
2	20	42	20	8	-	196	90	21,7
3	14	40	28	7	1	211	90	23,4
4	6	6	16	20	42	356	90	39,5
5	10	38	16	26	-	238	90	26,4
6	9	37	12	25	7	254	90	28,2
7	4	38	22	26	-	212	90	23,5
8	8	33	22	23	4	252	90	28,0
9	2	30	50	8	-	244	90	27,1

10	8	22	36	8	4	212	90	23,5
11	36	20	26	8	-	186	90	20,6
Jumlah rata-rata Jawaban Responden						2581	990	286,3

Sumber : *Output SPSS Versi 22 (2022)*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat jawaban responden terhadap variabel kemudahan penggunaan (X_2) menunjukkan rata-rata jawaban 286,3% dan jawaban yang diberikan oleh responden adalah setuju. Dengan demikian, dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin setuju atas pernyataan pada kuesioner.

c. Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

Variabel Perilaku Konsumtif memiliki tiga indikator, yaitu pembelian impulsif (*impulsive buying*), pemborosan dan mencari kesenangan (*non rational buying*). Berdasarkan hasil dari jawaban responden dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Deskripsi Variabel Perilaku Konsumtif (Y)

Pernyataan	Jawaban Responden					Jumlah Jawaban	Jumlah Responden	Rata-rata (%)
	1	2	3	4	5			
1	1	79	7	3	-	192	90	21,3
2	10	38	16	26	-	238	90	23,8
3	4	38	22	26	-	250	90	27,7
4	12	24	28	8	-	176	90	19,5
5	2	30	43	8	7	258	90	28,6
6	8	22	36	8	4	172	90	19,1
7	36	20	26	8	-	186	90	20,6
8	12	38	28	12	-	220	90	22,2
9	10	38	28	14	-	218	90	24,2
10	12	33	28	12	5	235	90	26,1

11	18	44	20	8	-	198	90	22,0
Jumlah rata-rata Jawaban Responden						2343	990	255,1

Sumber : *Output SPSS Versi 22 (2022)*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas terlihat bahwa, jawaban responden terhadap perilaku konsumtif (Y) menunjukkan rata-rata jawaban 255,1% dan jawaban yang diberikan oleh responden adalah setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa UIN Antasari FEBI Banjarmasin setuju atas pernyataan pada kuesioner, bahwa perilaku konsumtif yang diperoleh memiliki perilaku pada kemudahan dan kepuasan.

c. Analisis Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dihitung dengan membandingkan r hitung (correlated item-total correlated) dengan nilai r tabel. Jika r hitung > r tabel bernilai positif maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Dan sebaliknya apabila r hitung < r tabel maka setiap pernyataan dinyatakan tidak valid. Setelah itu, jika ada item-item pernyataan yang tidak memenuhi kriteria validitas (tidak valid) maka item tersebut akan dikeluarkan dari kuesioner. Nilai r tabel yang digunakan untuk sampel (N) sebanyak 90 orang dengan menggunakan taraf signifikansi 0,1 maka diperoleh r tabel 0,3801 hasil uji validitas untuk setiap masing-masing variabel penelitian dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4.8
Uji Validitas X dan Y

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Rhitung	R Tabel	Ket
Kemudahan Penggunaan (X1)	1. Mudah dipelajari 2. Fleksibel 3. Dapat mengontrol pekerjaan 4. Mudah digunakan	8	0,488 0,439 0,518 0,493 0,515 0,488 0,399 0,518	0,3801	Valid
Kepuasan Penggunaan (X2)	1. Sistem keluhan dan saran 2. Survei kepuasan 3. <i>Ghost Shopping</i> 4. <i>Last Customer Analyst</i>	11	0,381 0,956 0,399 0,388 0,439 0,439 0,480 0,439 0,380 0,469 0,518	0,3801	Valid
Perilaku Konsumtif (Y)	1. Faktor Budaya 2. Faktor Sosial 3. Faktor Pribadi 4. Faktor Psikologis	11	0,562 0,439 0,480 0,435 0,380 0,469 0,381 0,421 0,421 0,518 0,381 0,707 0,780	0,3801	Valid

Sumber : *Output* SPSS Versi 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,3801.

2. Uji Reliabilitas

Setelah diketahui tingkat validitas dari variabel kemudahan penggunaan terhadap perilaku konsumtif, maka item pernyataan tersebut kemudian diuji dengan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan IBM SPSS Statistics 22. Teknik ini merupakan rumus untuk menghitung koefisien reliabilitas yang diperoleh dengan menyajikan bentuk skala yang diberikan sekali saja kepada sekelompok responden (*Single Trial Administration*).

Dengan menyajikan skala hanya satu kali, maka masalah yang mungkin timbul pada pendekatan reliabilitas ulang dapat dihindari. Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dibagi menjadi dua atau lebih. Setiap belahan berisi item bagian ketentuan-ketentuan dalam mengukur reliabilitas juga harus diperhatikan sebagai berikut:

- a. Uji reliabilitas dapat dilihat pada nilai *Cronbach Alpha*, jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ konstruk pernyataan dimensi variabel adalah reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ konstruk pernyataan dimensi variabel adalah tidak reliabel.

Tabel 4.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Ket.
Kemudahan Penggunaan (X1)	0,939	Reliabel
Kepuasan Penggunaan (X2)	0,972	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0,971	Reliabel

Sumber : *Output SPSS Versi 22 (2022)*

Berdasarkan keterangan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 dengan demikian setiap item dari pertanyaan pada variabel Kemudahan Penggunaan (X1) dan Kepuasan Penggunaan (X2) dapat dikatakan reliabel.

d. Analisis Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki kontribusi normal. Untuk mengetahui apakah sampel mempunyai kontribusi normal atau tidak dalam penelitian ini, maka dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dan uji histogram sebagai berikut:

a. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* ialah pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah datang yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi di atas 0,10.
- 2) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi di bawah 0,10.

Tabel 4.10

Uji Normalitas Variabel X dan Y

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.90493205
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.083
Kolmogorov-Smirnov Z		.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.558

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

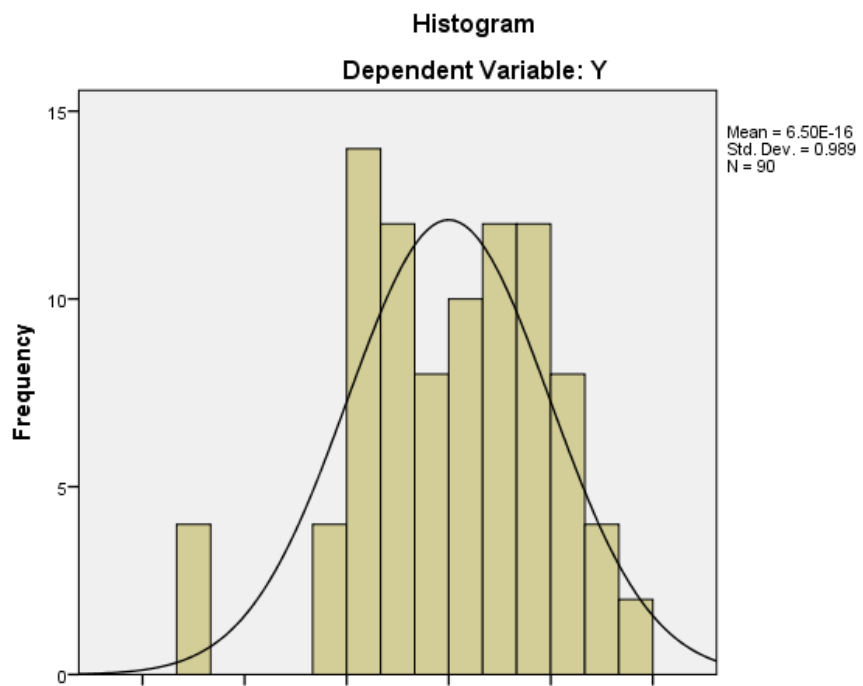
Sumber : *Output SPSS Versi 22 (2022)*

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus sampel *Kolmogorov Smirnov* tes dalam 4.10 di atas, nilai *Asymp. Sig.* sebesar 558 lebih besar dari 0,1. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini data berdistribusi normal.

b. Uji Histogram

Uji histogram ini merupakan grafik yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dalam pengujian ini dapat dilihat apakah data berdistribusi secara normal atau tidak berdasarkan kemencengan grafik, baik ke kiri ataupun ke kanan. Pada dasarnya uji normalitas dengan grafik histogram dapat diketahui dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dari residunya.

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
- 2) Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.



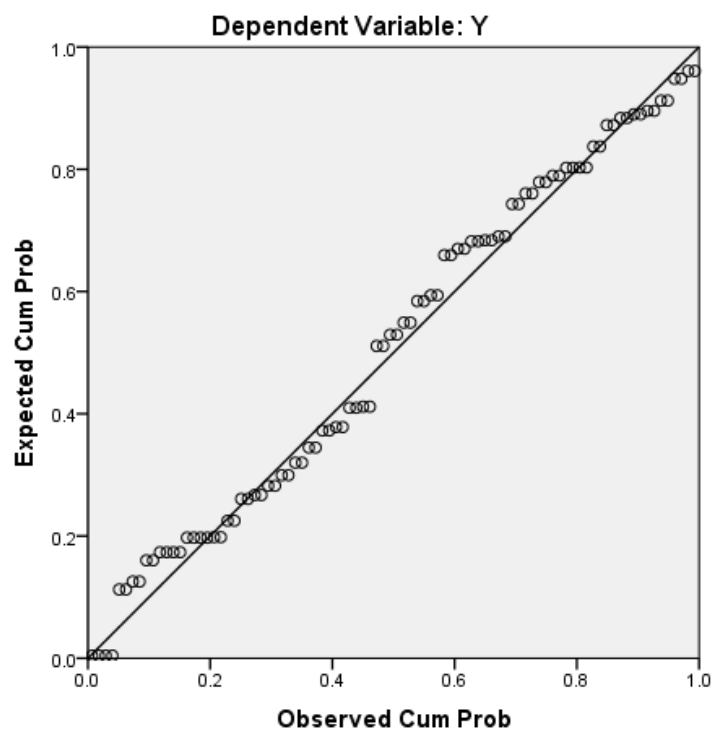
Gambar 4.1

Sumber : *Output* SPSS Versi 22 (2022)

Dari tampilan output histogram di atas menunjukkan pola distribusi mendekati normal, hal ini dikarenakan pola distribusi data yang tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan.

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2

Sumber: *Output SPSS Versi 22 (2022)*

Dari tampilan *Output Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* di atas bisa disimpulkan bahwa grafik normal dari pola yang menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Prasyarat untuk regresi linier berganda adalah uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya bersifat efisien. Uji asumsi klasik meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat salah satu dari:

1) Nilai *Tolerance*

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Terjadi multikolinearitas, jika nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,10.

2) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

Tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

Tabel 4.11

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kemudahan Penggunaan	0,076	13,220
Kepuasan Penggunaan	0,076	13,220

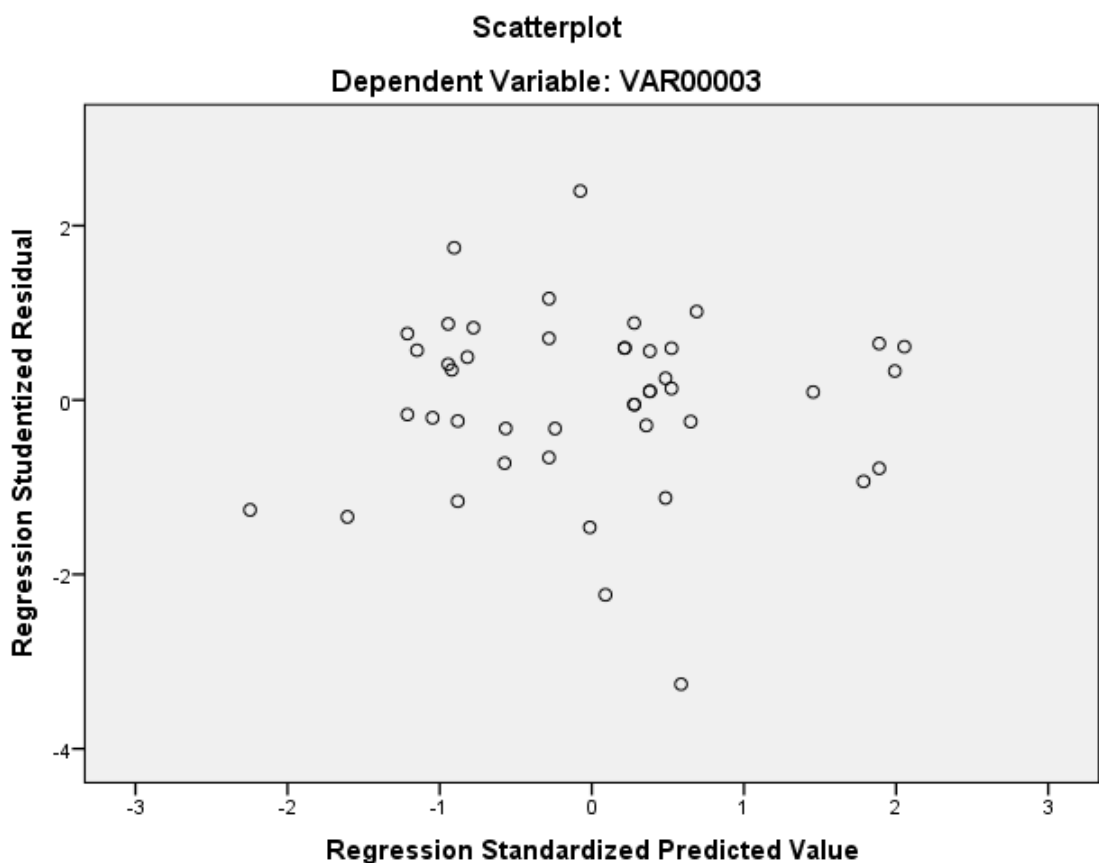
Sumber : *Output SPSS Versi 22 (2022)*

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam tabel 4.11 di atas, diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,076 untuk Kemudahan Penggunaan, 0,076 untuk Kepuasan Penggunaan, berarti lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF diperoleh sebesar 13,220 untuk Kemudahan Penggunaan, 13,220 untuk Kepuasan Penggunaan, yang

berarti lebih besar daripada 10,00. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data sampel.

b. Uji Heterokedasititas

Uji heterokedasititas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada atau tidaknya heterokedasititas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heterokedasititas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0, titik-titik data tersebut tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik tidak boleh membentuk pola bergelombang, melebar, menyempit, dan melebar kembali, penyebaran titik-titik dan tidak berpola. Dari sini disimpulkan bahwa sebaran titik acak tidak terjadi gejala heterokedasititas.



Gambar 4.3

Sumber : *Output SPSS Versi 22 (2022)*

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3.912	1.343		2.913	.006		
1 VAR00001	.412	.244	.298	1.690	.098	.076	13.220
VAR00002	.671	.180	.659	3.731	.001	.076	13.220

a. Dependent Variable: VAR00003

ungan regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows*. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel tergantung apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan. Berikut adalah rumus regresi linier berganda: (dengan dua variabel bebas).

Tabel 4.12

Sumber : Sumber *Output SPSS Versi 22 (2022)*

$$Y = 0,412 + 0,617 + e$$

Persamaa regresi di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemudahan Penggunaan (X1): Tanda positif nilai koefisien regresi sebesar 0,412 artinya apabila terjadi peningkatan Kemudahan Penggunaan (X1) sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pula terhadap Perilaku Konsumtif sebesar 41,2% dengan asumsi variabel yang lain tetap.
2. Kepuasan Penggunaan (X2): Tanda positif pada nilai koefisien regresi 0,617 artinya apabila terjadi peningkatan Kepuasan Penggunaan (X2)

sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pula terhadap Perilaku Konsumtif sebesar 61,7% dengan asumsi variabel yang lain tetap.

f. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan mengetahui pengaruh variabel Kemudahan Penggunaan, Kepuasan Penggunaan terhadap Perilaku Konsumtif.

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T merupakan pengujian signifikansi untuk mengetahui apakah masing-masing variabel Kemudahan Penggunaan, Kepuasan Penggunaan berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen Perilaku Konsumtif dengan tingkat signifikansi 10%. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig. > 0,10, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai sig. < 0,10, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka H_a diterima dengan H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.13

Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.912	1.343		2.913	.006		
	VAR00001	.412	.244	.298	1.690	.098	.076	13.220
	VAR00002	.671	.180	.659	3.731	.001	.076	13.220

Sumber *Output* SPSS Versi 22 (2022)

Berdasarkan hasil uji t yang tercantum pada label di atas, maka dapat dilihat bahwa:

- 1) Kemudahan Penggunaan (X1) didapatkan nilai sig. = 0,098 (Nilai Sig. > 0,10 artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- 2) Kepuasan Penggunaan (X2) didapatkan nilai sig. = 0,001 (Nilai Sig. > 0,10 artinya secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Dari hasil tabel tersebut dapat diketahui hasilnya yaitu :

- 1) Kemudahan Penggunaan (X1) didapatkan nilai thitung yaitu $1,690 > 1,29082 t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara Kemudahan Penggunaan (X1) dengan Perilaku Konsumtif (Y)
- 2) Kepuasan Penggunaan (X2) didapatkan nilai thitung yaitu $3,731 > 1,29082 t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh Kepuasan Penggunaan (X2) dengan Perilaku Konsumtif (Y)

b. Uji F

Hasil uji F dapat dilihat dari *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel-1)

atau $4-1 = 3$, dan df 2 (n-k) atau $94-2 = 92$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas), maka bisa didapat nilai untuk F tabel adalah :

Tabel 4.14
UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

	Regression	3036.784	2	1518.392	175.890	.000 ^b
1	Residual	751.038	87	8.633		
	Total	3787.822	89			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

SSumber : *Output SPSS Ver. 22*

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa nilai F adalah sebesar 175,890. Ini berarti nilai F hitung > F tabel ($175,890 > 3,10$), maka H_0 ditolak. Kesimpulannya karena H_0 ditolak, artinya ketiga variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari Kemudahan Penggunaan dan Kepuasan Penggunaan secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*) Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada Output Model Summary dari hasil analisis regresi linier berganda diatas. Regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan *Adjusted R2* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai *Rsquare* yang telah disesuaikan

Tabel 4.15

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.895 ^a	.802	.797	2.938	2.615

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS Versi 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, nilai R² dalam penelitian ini adalah sebesar 0,802. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu Kemudahan Penggunaan dan Kepuasan Penggunaan terhadap variabel dependent Perilaku Konsumtif yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 80% sedangkan sisanya 20% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Hasil Analisis Data

1) Pengaruh Kemudahan Penggunaan Fitur Go-Pay Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI di UIN Antasari Banjarmasin

Dalam penelitian ini hipotesis pertama menyatakan bahwa diduga Kemudahan Penggunaan Fitur Go-Pay memiliki pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI di UIN Antasari Banjarmasin. Terhadap hipotesis pertama yaitu H1 : $\beta_1 = 0$ diterima karena dari hasil pengujian menunjukkan

tingkat signifikansi sebesar 0,098. Tingkat signifikansi 0,098 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,098 < 0,05$) berarti Kemudahan Terhadap Penggunaan Fitur Go-pay berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin. Menurut teori Davis dan Rithmaya ada empat indikator yaitu, mudah dipelajari, fleksibel, dapat mengontrol pekerjaan dan mudah digunakan. Dari dua pandangan tentang indikator yang dapat mengukur kemudahan penggunaan di atas peneliti mengikuti pendapat menurut Davis, karena keempat indikator yang dikemukakan oleh Davis mewakili apa yang dapat diukur dalam kemudahan penggunaan suatu teknologi. Bahwa seseorang tidak hanya menggunakan suatu teknologi karena kemudahan-kemudahannya saja seperti mudah dipelajari/dimengerti dan mudah digunakan dalam bagaimana teknologi ini dapat mendukung aktifitas/pekerjaan penggunanya dan fleksibel atau mendukung penggunanya dalam menggunakan teknologi.

2) Pengaruh Kepuasan Penggunaan Fitur Go-Pay Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI di UIN Antasari Banjarmasin

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga Kepuasan Penggunaan Fitur Go-Pay memiliki pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI di UIN Antasari Banjarmasin. Terhadap hipotesis kedua yaitu $H_2 : \beta_2$ diterima karena dari hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) berarti Kepuasan Terhadap Penggunaan

Fitur Go-pay berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin. Menurut Inggang Perwangsa dalam Kotler, kepuasan pelanggan dapat diukur dengan cara-cara berikut: a) Sistem pengaduan dan saran adalah suatu sistem di mana suatu perusahaan menyediakan tempat atau kesempatan untuk memberikan saran, pendapat dan juga kritik mereka. b) Survei kepuasan pelanggan merupakan metode umum yang dilakukan banyak perusahaan, baik melalui survei secara langsung maupun media sosial untuk mendapatkan *feedback* langsung dari pelanggan. c) *Ghost Shopping* adalah metode yang digunakan dengan cara mempekerjakan beberapa orang (*ghost shopping*) untuk berpura-pura menjadi seorang pelanggan atau membeli potensial produk perusahaan dan pesaing. Kemudian *ghost shopper* akan menggali informasi tentang kelebihan dan kelemahan produk pesaing dan menggunakan informasi tersebut untuk menciptakan produknya sendiri. d) *Last Customer Analyst* adalah metode pengumpulan informasi dari pelanggan yang berpindah penyedia layanan. Informasi ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk kemajuan perusahaan. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan kepuasan dan loyalitas pelanggan.

3) Pengaruh Kemudahan dan Kepuasan Penggunaan Fitur Go-Pay Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI di UIN Antasari Banjarmasin

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga

Kemudahan dan Kepuasan Penggunaan Fitur Go-Pay memiliki pengaruh terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEBI di UIN Antasari Banjarmasin. Hasil pengujian kemudahan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,098. Tingkat signifikansi 0,098 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,098 < 0,05$). Dan pengujian kepuasan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Tingkat signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) berarti Kemudahan dan Kepuasan Terhadap Penggunaan Fitur Go-pay berpengaruh signifikansi terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin. Jadi, hasil penelitian ini dapat dikatakan hubungan yang signifikan antara kemudahan dan kepuasan dalam menggunakan fitur go-pay pada aplikasi go-jek dengan perilaku konsumtif. Hubungan antara kemudahan dan kepuasan dalam menggunakan fitur go-pay pada aplikasi go-jek dengan perilaku konsumtif dapat dilihat pada aspek-aspek yang ada pada kemudahan, kepuasan, dan perilaku konsumtif sendiri. Salah satu aspek dari kemudahan yang dapat dilihat jika seseorang semakin mudah menggunakan fitur maka dikatakan ada rasa puas tersendiri dan meningkatkan daya belinya. Kemudian, adanya hubungan yang signifikan antara kepuasan dan dalam menggunakan fitur go-pay pada aplikasi go-jek dengan perilaku konsumtif. Salah satu aspek dari kepuasan mahasiswa yang bisa dilihat yaitu, apabila seseorang memiliki tingkat kepuasan dalam menggunakan fitur gopay maka pada aspek kepuasan mahasiswa ditunjukkan lebih berpihak pada belanja *online* dan akan membeli ulang secara. Hal ini

menunjukkan adanya kedekatan antara aspek pada kemudahan dan kepuasan dalam menggunakan fitur gopay sehingga dalam menghasilkan hubungan yang kuat di antara keduanya. Dilihat dari aplikasi gojek misalnya dalam layanan go-food, go-shop, go-send dan go-ride. Mahasiswa FEBI UIN Antasari Banjarmasin sering fitur gopay dalam layanan tersebut.